



Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar

Erri Handayani¹, Bukman Lian², Jayanti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail : errihandayani210100@gmail.com, jyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas yang ada dalam buku siswa tema 9 kayanya negeriku kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa tema 9 kayanya negeriku kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. informan penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV.A SDN 41 Plus Banyuasin III. Dengan siswa berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat mayoritas siswa kelas IV.A SDN 41 Plus Banyuasin III masuk kedalam kategori karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam buku siswa tema 9 kayanya negeriku kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Karakter, Buku Siswa*

Abstract

This study aims to describe the content of the main values of strengthening character education, namely religious character, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity in the student book theme 9 of the richness of my country, class IV in the subject of civic education. The research method used is descriptive qualitative method. The object of this research is the content of character values in the student book theme 9 of the richness of my country, grade IV in the subject of Citizenship Education. The informants of this study were students and teachers of class IV.A SDN 41 Plus Banyuasin III. With 27 students. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the majority of grade IV.A students at SDN 41 Plus Banyuasin III fall into the categories of religious character, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity in the student book theme 9 of the richness of my country, grade IV in the subject of civic education.

Keywords: *Character Values, Student Books*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Salah satu bentuk inovasi pendidikan yang telah dilakukan adalah penanaman pendidikan karakter kebangsaan melalui berbagai proses pendidikan. Berdasarkan inovasi pendidikan yang telah dilakukan penanaman karakter bagi peserta didik sangat penting karena sebagai generasi penerus bangsa dan harapan bangsa peserta didik harus memiliki karakter yang baik agar terbentuknya kualitas diri yang baik bagi peserta didik pada saat ini.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret menunjukkan perilaku belajar berikut: mulai memandang dunia secara objektif, secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional, membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan, prinsip, mempergunakan sebab akibat, dan memahami konsep (Purwati, 2021, p. 56). Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan yang nyaman, bersifat kontekstual, serta anak mengalami langsung yang dipelajarinya, akan memberikan suatu pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dasar bagi anak usia 7-13 tahun, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki bagian penting dalam pembentukan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Sekolah menjadi lingkungan yang berhadapan langsung dengan anak-anak dan berpotensi untuk mendidik setiap pola pikir, hati, dan perilaku mereka (Darmayanti, 2017, p. 224). Oleh karena itu, Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik, yang setengah harinya dilalui peserta didik di lingkungan sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Hal ini sependapat dengan (Zubaedi, 2017, p. 227) yang menyatakan PKn memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga Negara yang demokratis. Artinya, mata pelajaran PKn merupakan pembelajaran yang sangat penting karena sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Maksudnya, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa agar menjadi warga Negara yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Formal yaitu terdapat pada pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yaitu Nilai-nilai sebagaimana yang dimaksud tersebut merupakan suatu perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalise, mandiri, gotong royong, dan integritas (Yuliani, 2021, p. 1). Berdasarkan hal tersebut 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter ini

sangat penting dikembangkan dalam proses belajar mengajar di kelas guna membentuk suatu karakter siswa dalam berperilaku yang baik.

Buku siswa kurikulum 2013 sebagai bentuk panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, dimana terdapat rancangan dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya dan juga dapat membentuk karakter siswa. Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa atau peserta didik yang juga dapat dikembangkan sebagai bahan ajar mahasiswa (Jayanti, 2021). Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik. Jadi, buku siswa selain sumber utama pembelajaran juga sebagai acuan bagi siswa dalam mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Analisis muatan nilai-nilai karakter penelitian buku siswa kurikulum 2013 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dan Masruri (2016), yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di Indonesia yaitu etika, moral, dan budi pekertinya sudah mulai terabaikan. Sikap yang kurang hormat kepada orang yang lebih tua, bullying yang sering terjadi dengan cara mengucilkan seseorang yang memiliki kekurangan atau kelemahan, serta masalah-masalah lainnya di kalangan siswa.

Hal itu juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purbasari & Siska (2019), guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran, meskipun nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran telah dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu perlunya sumber utama yang diperlukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran seperti pada buku teks pelajaran atau buku siswa kurikulum 2013 sebagai sumber yang mana banyak memuat nilai-nilai karakter yang bisa diaplikasikan sebagai acuan guru dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter pada siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, analisis pada buku siswa dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga untuk mengetahui hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Siswa Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2017, p. 43) "metode penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

antar fenomena yang diselidiki". Dengan demikian laporan hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian data dengan pendekatan survei yang dilakukan tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal umum dan tidak dapat dihitung. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019, p. 225) data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 41 Plus Banyuasin III. Dan Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Siswa Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang paling penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulam data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung pada siswa pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana guru sebagai narasumber, dan data dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian ini.

Teknik Analisis Data Penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018, p. 438) aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah: reduksi data (data reduction), data display (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mereduksi data merupakan merangkum, menentukan suatu hal yang pokok, memusatkan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019, p. 249). Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat mudah dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, akan ditemukan hubungan dari setiap kelompok tersebut.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, disajikan, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan data berupa catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian kesimpulan awal selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi nilai-nilai karakter dalam buku siswa tema 9 kayanya negeriku kelas IV.A dilaksanakan selama 2 kali pengamatan pada saat pembelajaran PKn dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, Pada observasi

pertama yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dengan mengisi tabel *check-list*. Pada saat proses pembelajaran PKn yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran Siswa mulai sebagian besar menunjukkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam proses pembelajaran hanya ada sebagian saja pada observasi pertama ini peneliti mengamati siswa yang tidak menunjukkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam proses pembelajaran PKn. Pada observasi hari kedua yang dilaksanakan pada tanggal Kamis, 2 Juni 2022, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi yaitu mengisi tabel *check-list*. Pada saat proses pembelajaran PKn yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran Siswa mulai sebagian besar menunjukkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam proses pembelajaran hanya ada sebagian saja pada observasi pertama ini peneliti mengamati siswa yang tidak menunjukkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan indikator dari penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas maka sub indikator penilaian yang bisa digunakan pada lembar observasi dalam pembelajaran PKn pada buku siswa tema 9 ini adalah siswa Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, siswa Mengucapkan salam terlebih dahulu siswa sebelum mengajukan pertanyaan, siswa Menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, siswa Memelihara nilai luhur dengan menghormati sesama teman, siswa Kemampuan berinisiatif, siswa Percaya diri, siswa Aktif dalam kerja kelompok, siswa Tidak mendahulukan kepentingan pribadi, siswa Tidak mencontek saat mengerjakan tugas, dan siswa tidak berbohong.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa mayoritas siswa kelas IV.A termasuk dalam kategori religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas hal ini terlihat dari hasil lembar observasi siswa dan lembar wawancara yang dibuat berdasarkan indikator, tetapi masih ada siswa yang tidak memiliki sikap religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dengan berbagai factor penyebab seperti malas, tidak mau fokus pada pembelajaran, dan kurangnya perhatian dari orangtua. Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan 1 dan 2 pada kegiatan observasi.

Tabel 4.1 Pengumpulan Data Observasi Yang Telah di Reduksi Pengamatan ke 1

No.	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Muncul	
			Terlihat	Tidak Terlihat
1.	Karakter Religius	1. Siswa Berdoa sebelum memulai pembelajaran	26 Siswa	1 Siswa
		2. Siswa Mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan	22 Siswa	5 Siswa
2.	Karakter Nasionalisme	3. Siswa Menyanyikan lagu nasional sebelum	26 Siswa	1 Siswa

		memulai pembelajaran 4. Siswa Memelihara nilai luhur dengan menghormati sesama teman	22 Siswa	5 Siswa
3.	Karakter Mandiri	5. Siswa Kemampuan berinisiatif dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat sendiri 6. Siswa Percaya diri	18 Siswa 20 Siswa	9 Siswa 7 Siswa
4.	Karakter Gotong-royong	7. Siswa Aktif dalam kerja kelompok 8. Siswa Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	18 Siswa 19 siswa	9 Siswa 8 Siswa
5.	Karakter Integritas	9. Siswa Tidak mencontek saat mengerjakan tugas 10. Siswa Tidak berbohong	23 Siswa 26 Siswa	4 Siswa 1 Siswa

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah direduksi pada pengamatan pertama terlihat bahwa dari 5 indikator yang terbagi kedalam 10 sub indikator pengamatan karakter siswa yang banyak muncul lebih banyak atau dominan dibanding yang tidak muncul atau tidak terlihat. Karakter religius memiliki 26 dan 22 siswa terlihat, 1 dan 5 siswa yang tidak terlihat. Karakter nasionalisme memiliki 26 dan 22 siswa terlihat, 1 dan 5 siswa yang tidak terlihat. Karakter mandiri memiliki 18 dan 20 siswa terlihat, 9 dan 7 siswa tidak terlihat. Karakter gotong-royong 18 dan 19 siswa terlihat, 9 dan 8 siswa tidak terlihat. Karakter integritas 23 dan 26 siswa terlihat, 4 dan 1 siswa tidak terlihat.

Tabel 4.2 Pengumpulan Data Observasi Yang Telah di Reduksi Pengamatan ke 2

No.	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Muncul	
			Terlihat	Tidak Terlihat
1.	Karakter Religius	1. Siswa Berdoa sebelum memulai pembelajaran	25 Siswa	2 Siswa
		2. Siswa Mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan	20 Siswa	7 Siswa
2.	Karakter Nasionalisme	3. Siswa Menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran	26 Siswa	1 Siswa
		4. Siswa Memelihara nilai luhur dengan menghormati sesama teman	23 Siswa	4 Siswa
3.	Karakter Mandiri	5. Siswa Kemampuan berinisiatif dalam mengajukan pertanyaan atau	17 Siswa	10 Siswa

		pendapat sendiri		
		6. Siswa Percaya diri	20 Siswa	7 Siswa
4.	Karakter Gotong-royong	7. Siswa Aktif dalam kerja kelompok	17 Siswa	10 Siswa
		8. Siswa Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	19 siswa	8 Siswa
5.	Karakter Integritas	9. Siswa Tidak mencontek saat mengerjakan tugas	24 Siswa	3 Siswa
		10. Siswa Tidak berbohong	25 Siswa	2 Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah direduksi pada pengamatan kedua terlihat bahwa dari 5 indikator yang terbagi kedalam 10 sub indikator pengamatan karakter siswa yang banyak muncul lebih banyak atau dominan dibanding yang tidak muncul atau tidak terlihat. Karakter religius memiliki 25 dan 20 siswa terlihat, 2 dan 7 siswa yang tidak terlihat. Karakter nasionalisme memiliki 26 dan 23 siswa terlihat, 1 dan 4 siswa yang tidak terlihat. Karakter mandiri memiliki 17 dan 20 siswa terlihat, 10 dan 7 siswa tidak terlihat. Karakter gotong-royong 17 dan 19 siswa terlihat, 10 dan 8 siswa tidak terlihat. Karakter integritas 24 dan 25 siswa terlihat, 3 dan 2 siswa tidak terlihat.

Jadi kesimpulannya dari hasil pengamatan kegiatan observasi siswa kelas IV.A SDN 41 Plus Banyuasin 3 sudah memenuhi 5 indikator penelitian yaitu mayoritas dari siswa dalam pembelajaran memiliki sikap yang mengaju pada 5 indikator tersebut yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Meskipun ada beberapa minoritas siswa yang hanya beberapa yang tidak memnuhi 5 indikator tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memenuhi kategori 5 indikator tersebut karena dari hasil observasi yang dilakukan karakter yang muncul pada 5 indikator lebih banyak muncul, seperti indikator pertama religius lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator kedua nasionalisme lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator ketiga mandiri lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator keempat gotong-royong lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator kelima integritas lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas IV.A SD Negeri 41 Plus Banyuasin III yang terdiri dari 5 soal pertanyaan yang dibuat berdasark an pada 2 indikator pertanyaan yaitu: Nilai karakter religius, nasionalisme,mandiri,gotong royong, dan integritas dan Permasalahan nilai karakter religius,nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa dikelas. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas merupakan implementasi

dari karakter peserta didik dan dapat dilihat dalam proses belajar mengajar dikelas.

Kemudian pada kelas IV.A terdapat 10 bentuk nilai karakter yaitu: berdoa sebelum pembelajaran, Mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan, Menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, Memelihara nilai luhur dengan menghormati sesama teman, tidak berinisiatif dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat sendiri, Percaya diri, Aktif dalam kerja kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, tidak berbohong.

Namun masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan nilai karakter tersebut selama proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa dikelas tersebut guru memberikan kesadaran pada siswa untuk selalu menerapkan nilai karakter bukan hanya hanya dalam proses pembelajaran saja tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua analisis melalui observasi langsung kepada siswa dan analisis wawancara guru didapatkan hasil bahwa guru dapat membimbing siswa agar dapat menumbuhkan nilai karakter siswa dalam 5 indikator. Indikator pertama karakter religius, Indikator kedua karakter nasionalisme, Indikator ketiga karakter mandiri, Indikator keempat karakter gotong-royong, dan Indikator kelima karakter integritas.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memenuhi kategori 5 indikator tersebut karena dari hasil observasi yang dilakukan karakter yang muncul pada 5 indikator lebih banyak muncul, seperti indikator pertama religius lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator kedua nasionalisme lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator ketiga mandiri lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator keempat gotong-royong lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul, indikator kelima integritas lebih banyak karakter yang muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul.

Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin, Mardianti, Ningsih, dan mutrofin (2021) dengan judul "Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas II Sekolah Dasar Tema 3 Tugasku Sehari-hari". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, analisis nilai karakter pada siswa terdapat seperti tanggung jawab, peduli, santun, cinta tanah air, disiplin, percaya diri, religius, mandiri, kreatif, Hasil penelitian ini bahwa untuk mengembangkan nilai karakter tidak hanya pada kegiatan pembelajaran saja tetapi dengan teks bacaan yang ada di buku siswa juga bisa untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis pada buku tema siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada tema pembelajaran. Peneliti terdahulu meneliti 9

nilai karakter saja, sedangkan peneliti hanya meneliti 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter saja dalam satu pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi dari hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV di atas yang dilaksanakan di SD Negeri 41 Plus Banyuasin III dengan judul analisis muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa tema 9 kayanya negeriku kelas IV sekolah dasar. Dari hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Didapatkan hasil bahwa siswa kelas IV.A SD Negeri 41 Plus Banyuasin III sudah masuk ke dalam kategori karakter Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas dalam buku siswa tema 9 kayanya negeriku kelas IV pada pembelajaran PKn. Dari hasil observasi berupa daftar cek list untuk siswa dan wawancara guru yang dibuat berdasarkan indikator karakter Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas yang telah dilakukan mayoritas siswa sudah menerapkan nilai karakter tersebut meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. I., Mardiaty, Y., Ningsih, Y. F., & Mutrofin, M. (2021). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas II Sekolah Dasar Tema 3 Tugasku Sehari-Hari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 88-98.
- Darmayanti. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasi*. 223-234.
- Mumpuni, A. & Masruri, M. S. (2016). Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6(1):18-19.
- Jayanti dan Marhamah, 2020. Learning Number Based Theory on Edmodo Using the Context PMRI of the Palembang PGRI Building and Apam Cake. *Prosiding Wos: Atlantis Press*. Vol 513 Online 2 Januari 2021.
- Jayanti, Zulkardi, Ratu IP, & Yusuf H. the numeration with lesson study assisted by E-learning Merdeka campus of COVID-19 contexts at primary school teachers Universitas PGRI Palembang.
- Nazir. (2017). *Metode penelitian kualitatif deskriptif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Purbasari, D., & Puspita, S. (2019). *Interaksi Ibu-Anak Dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RS. Sumber Kasih Kota Cirebon*. Syntax, 1(8).
- Purwati, P. D. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 12(4):6.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, D. (2021). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Siswa Tema

1 Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.